BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 3, No. 04, Agustus – September 2024
ISSN 2829-2049 (media online)
Hal 499-508

Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan Media *Scrapbook* Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Fabel Kelas VII

Yuliana[1*], Aida Sumardi[2]

[1,2]Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta, TangerangSelatan, Indonesia
Email : [1*]Yarianandes@gmail.com, [2]Aida.sumardi@umj.ac.id
(* : Yarianandes@gmail.com)

Abstrak − Latar belakang penulisan skripsi ini adalah rendahnya keterampilan menulis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel. Selain itu, penerapan model dan media pembelajaran yang kurang memadai dalam mengembangkan materi tersebut serta keaktifan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Treffinger*dengan berbantuan media *Scrapbook* terhadap keterampilan menulis cerita fabel kelas VII dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 02 Rangkapanjaya, pada kelas VII. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini *True Experimental Design* dengan rancangan *Pretest- Posttest Group Design.*Hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh model pembelajaran *Treffinger* dengan bantuan media *Scrapbook* terhadap kemampuan keterampilan menulis cerita fabel kelas VII. Hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis *uji-t* terdapat sig 0,001 < 0,05 dan nilai t_{hit} 2.421 > t_{tab} 2.034. Maka dari itu, H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Scrapbook* terhadap keterampilan menulis cerita fabel kelas VII.

Kata Kunci: Model *Treffinger*, Teks Fabel, Scrapbook

Abstract *− The background of this thesis writing is students' lack writing skill ability in Indonesian language subjects, especially fable text material. In addition, the application of learning models and media that are inadequate in developing the material and activeness in the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of the Treffinger learning model with the help of Scrapbook media on the skills of writing fable stories in class VII and the learning outcomes of students. This research was conducted at SMP Muhammadiyah 02 Rangkapanjaya, in class VII. The research method used in this study was True Experimental Design with Pretest-Posttest Group Design. The results showed the influence of the Treffinger learning model with the help of Scrapbook media on the ability of writing skills of fable stories in class VII. This is based on the results of the t-test hypothesis test there is sig 0.001 < 0.05 and the value of tit 2.421> ttab 2.034. Therefore, Ha is accepted and H0 is rejected, meaning that there is an effect of the Treffinger learning model assisted by Scrapbook media on fable stories writing skill in class VII.*

Keywords*: Treffinger Model, Fable Texts, Scrapbooks*

1. PENDAHULUAN

Dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah sebaiknya melaksanakan secara 'terpadu' yang artinya mempelajari materi pembelajaran dengan memadukan atau mengaitkan berbagai bidang ilmu agar peserta didik mendapatkan pembelajaran secara optimal. Karena dengan hal tersebut peserta didik dapat lebih mudah menangkap, menyimpan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar pembelajaran yang didapatkan juga lebih bermakna. Maka dari itu guru diharapkan memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat belajar dengan maksimal.

Kegiatan belajar mengajar menurut Oktiani (dalam Sulistiyorini dan Fathurrohman, 2017: 226) mencakup beberapa unsur seperti guru, peserta didik, isi pelajaran, metode pengajaran, media pembelajaran yang sesuai, dan penilaian. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi selama kegiatan belajar mengajar hingga akhirnya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, apa yang berada di dalam kelas merupakan sebuah satu kesatuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar tercapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Pada proses pembelajaran di kelas akan meningkat dengan adanya pengunaan model pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. Berbagai model pembelajaran diterapkan untuk

mengefektifkan pembelajaran, guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi dalam kelas. Model pembelajaran treffinger merupakan salah satu dari beberapa model pembelajaran yang menjawab permasalahan kreatifitas dan memberikan saran serta cara praktis untuk diterapkan. Dengan menggunakan keterampilan kognitif maupun afektif yang menunjukkan saling berhubungan dalam belajar kreatif.

Model pembelajaran *treffinger* menurut Munandar (dalam Shoimin, 2020: 219) terdiri dari langkah-langkah berikut: basic tools, practice with process, dan working with real problems. Dalam proses pembelajaran model treffinger dilakukan dengan cara berdiskusi, melakukan permainan, menguji kemampuan, dan lain-lain. Dampak dari pembelajaran tersebut adalah memberikan motivasi peserta didik dan akan mendapatkan nilai pada keterampilan serta kemampuan yang telah dilakukan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran lebih baik jika menggunakan media pembelajaran yang juga dapat menarik peserta didik untuk belajar. Penggunaan media menurut Alfiah et al (dalam Supardi 2018: 58) bahwa menggunakan media pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi serta kreatifitas peserta didik dalam kegiatan belajar, bahkan dapat mempengaruhi psikologis kepada peserta didik. Sehubungan dengan penilitian ini peneliti menggunakan berbantuan media berupa Scrapbook, karena media tersebut dapat dikreasikan oleh peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran treffinger dan keterampilan menulis pada materi cerita fabel.

Kemudian, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran treffinger tersebut pada keterampilan menulis peserta didik. Keterampilan menulis menurut Zahrina dan Uum (dalam Rosidi 2018: 65) menulis merupakan bentuk pikiran seseorang yang dijadikan si pembaca berpikir. Maka dengan menulis peserta didik mampu menyusun berbagai ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan misalnya cerita pendek, puisi, esai, berita dan sebagainya. Dapat diartikan menulis merupakan seseorang sedang melakukan kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan. Menulis juga dikenal sebagai keterampilan bukan keilmuan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dilatih sejak dini karena sangat dibutuhkan untuk menjalankan pada kehidupan tidak hanya sebagai sarana belajar dalam sekolah saja.

Dengan demikian, peneliti menerapkan model pembelajaran pada keterampilan menulis peserta didik dengan menggunakan materi fabel pada kelas VII merupakan termasuk teks cerita. Secara etimologis fabel berasal dari kata latin "fabulat". Fabel adalah cerita tentang kehidupan binatang yang bertingkah laku seperti manusia, sifat ceritanya adalah fiksi bukan kisah nyata, dan pesan yang terkandung dalam fabel erat kaitannya dengan moralitas, sehingga fabel sering disebut juga moral. Teks Fabel merupakan rangkaian peristiwa yang menghubungkan sebab dan akibat dari awal hingga akhir. Ciri-ciri bahasa yang digunakan meliputi kalimat naratif dan kejadian, kalimat langsung, serta penggunaan kata sehari-hari dalam situasi informal. Teks fabel bukan hanya menceritakan kehidupan binatang saja, tetapi juga kehidupan manusia dari semua sifatnya.

Kurangnya peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya dalam proses pembelajaran khususnya terhadap materi teks cerita dikarenakan kurangnya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Pengaruh media pembelajaran *treffinger* ini memadukan strategi kreatifitas dengan media scrapbook dapat memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan menulis cerita fabel.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik. Pendidik harus memanfaatkan model dan media yang inovatif agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Kemudian peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis khususnya pada materi cerita fabel.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2024 di SMP Muhammadiyah 02 Rangkapan Jaya. Subjek yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 54 peserta didik pada kelas VII A dan VII B dengan masing-masing kelas berjumlah 27 peserta didik sebagai kelas eksperimen

BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 3, No. 04, Agustus – September 2024
ISSN 2829-2049 (media online)
Hal 499-508

dan 27 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif berdasarkan faktor-faktor yang diuji. Prosedur penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:8) merupakan metodologi yang didasarkan pada paham positivisme yang digunakan untuk mengidentifikasi populasi dan sampel dalam asumsi yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini menggunakan eksperimental nyata (*true experimental design)* pada umumnya terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 1. Bentuk Media Scrapbook

Adapun bentuk *true experimental design* penelitian ini yaitu *pretest-posttest group design.* Adapun langkah-langkah pada metode penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel dan Definisi Variabel

    a. Variabel menurut Sugiyono (2018:38) adalah suatu kesatuan yang menjadi subjek penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel-variabel tersebut yakni:

        i. Variabel Bebas

        Menurut Sugiyono (2018:39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel dependen. Variabel ini disebut juga dengan variabel stimulus. Metodologi pembelajaran Trefinger berbantuan Media Scrapbook menjadi variabel bebas dalam penelitian ini.

        ii. Variabel Terikat

        Variabel terikat menurut Sugiyono (2018: 39) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini disebut juga dengan respon atau kriteria. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kemampuan menulis siswa pada materi teks cerita fabel.

2. Operasional Variabel

    a. Definisi Operasional Variabel Bebas

    Variabel bebasnya adalah model pembelajaran Treffinger berbantuan media Scrapbook. Sebab, variabel tersebut berpengaruh terhadap kapasitas memproduksi teks hikayat. Siswa dihimbau untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan media Scrapbook selama penerapannya. Pada media ini guru memberikan penjelasan tentang teks fabel dan contoh teks fabel yang ada.

    b. Definisi Operasional Variabel Terikat

    Variabel terikatnya adalah hasil kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel. Hal ini dikarenakan variabel independen mempengaruhi variabel tersebut. Dalam praktiknya,

siswa ditantang untuk menulis teks fabel dengan memperhatikan struktur dan ciri teks fabel. Nantinya hasil belajar siswa dapat digunakan untuk menilai dampak penerapan paradigma pembelajaran Treffinger dengan penggunaan media Scrapbook.

3. Populasi dan Sampel

   a. Populasi

      Menurut Sugiyono (2018:80), populasi adalah segala sesuatu yang mempunyai ciri khas tertentu dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau benda, termasuk manusia, hewan, dan fenomena sosial yang dapat diteliti secara luas. Populasi penelitian harus dapat dikarakterisasi secara lengkap, termasuk lokasi dan jumlah orang yang diteliti. Pada penelitian ini, seluruh peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 02 Depok sebanyak 77 peserta didik dan dibagi menjadi 3 rombel.

   b. Sampel

      Menurut Sugiyono (2018:81), sampel adalah sebagian dari populasi secara keseluruhan. Tidak selalu mungkin untuk memantau seluruh populasi dalam suatu penelitian. Sebaliknya, individu yang benar-benar mewakili seluruh populasi dapat dipilih. Dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu VII.A, kelompok eksperimen yang berjumlah 27 peserta didik, dan VII.B, kelompok kontrol yang berjumlah 27 peserta didik.

4. Teknik Pengumpulan Data

   a. Observasi

      Observasi merupakan proses rumit yang mencakup beberapa komponen ingatan dan pengamatan suatu permasalahan yang sedang diteliti (Hadi dalam Sugiyono, 2018: 145).

   b. Wawancara

      Wawancara menurut Sugiyono (2018:137) merupakan tahap awal dalam penelitian pengumpulan informasi. Wawancara diperlukan dalam proses penelitian untuk mengetahui kondisi pembelajaran di sekolah dari sudut pandang guru. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan Bersama Ibu Weni Astri, S.Pd.

   c. Tes

      Pretest dan posttest digunakan sebagai acuan pengumpulan data dalam penelitian ini. Pretest diberikan sebelum siswa menerima tindakan model Treffinger berbantuan materi scrapbook. Posttest dilakukan untuk menilai dampak model Treffinger berbantuan media scrapbook terhadap pembelajaran mengkonstruksi teks fabel.

   d. Dokumentasi

      Sugiyono (2018:240) mengartikan dokumentasi sebagai “bukti penelitian yang diperoleh berupa foto, lembar kerja, dan bahan lainnya”. Pendekatan ini merupakan tahapan pengumpulan data berupa data tertulis peserta didik. Lembar hasil belajar merupakan salah satu jenis dokumentasi yang dikumpulkan oleh siswa kelas VII.A dan VII.B SMP Muhammadiyah 02 Rangkapan Jaya.

5. Teknik Analisis Data

Agar memudahkan dalam memahami hasil dalam penelitian ini, maka data yang didapatkan perlu dianalisis. Adapun teknik analisis yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

   a. Uji Coba Instrumen

      Uji Validitas merupakan satuan yang menggambarkan tingkat validitas instrumen. Validitas yang tinggi berkaitan dengan sah atau tidaknya instrumen tersebut. Sebaliknya instrumen yang kurang valid menunjukkan bahwa instrumen tersebut mempunyai validitas yang buruk.

BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 3, No. 04, Agustus – September 2024
ISSN 2829-2049 (media online)
Hal 499-508

Pengukuran atau penilaian terhadap instrumen penelitian dapat dilakukan oleh para ahli. Pada uji validitas ini peneliti melibatkan guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 2 Rangkapanjaya sebagai validator. Pada tahap ini, penulis meminta validator memberikan pendapat atau penilaiannya mengenai instrumen penelitian yang sudah dibuat sebelum diberlakukannya uji coba penelitian.

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji Liliefors digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kenormalan. Uji Liliefors merupakan versi sederhana dari uji Kolmogorov-Smirnov yang memberikan hasil yang lebih pasti.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menjamin bahwa data yang akan diolah mempunyai ciri-ciri yang homogen. Penelitian ini menggunakan uji Hartley yang didasarkan pada uji ANOVA satu arah dan memperhitungkan homogenitas varians. Jika jumlah sampel antar kelompok sama maka uji Hartley dapat diterapkan.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. penggunaan uji-t bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan menulis teks fabel berbantuan media scrapbook.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini terdapat tiga yang dilaksanakan yaitu deskripsi data hasil penelitian, hasil analisis data dan interpretasi hasil. Berikut dibawah ini penjelasanan terkait hasil dan pembahasan penelitian ini.

3.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tabel 1. Perbandingan Distribusi Data Penelitian

SPSS	**Kelas**	
	Eksperimen	**Kontrol**
Nilai Terendah	84	83
Nilai Tertinggi	89	88
Mean	86.56	85.70
Median	87	86
Modus	87	87

3.2 Hasil Analisis Data

a) Uji Validitas Konstruk

Weni Astri, S.Pd., yang berperan sebagai validator dan guru bahasa Indonesia, telah melaksanakan uji coba serta uji validitas konstruk terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil validasi menunjukkan bahwa soal-soal yang diuji tersebut valid, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Langkah ini dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan menulis cerita fabel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian dari dua kelompok

BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 3, No. 04, Agustus – September 2024
ISSN 2829-2049 (media online)
Hal 499-508

sampel mengikuti distribusi normal dan dapat digunakan sebagai populasi penelitian. Uji Liliefors digunakan untuk menguji normalitas ini. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji Liliefors diperoleh melalui perhitungan menggunakan SPSS dengan data berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas Kelas Eksperimen *Pretest*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.121	27	.200*	.963	27	.434

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 ≥ 0,05 dan L_{maks} sebesar 0,121 ≤ L_{tab} sebesar 0,149. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam sampel penelitian berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, uji parametrik dapat digunakan untuk menganalisis data tersebut.

Tabel 3. Uji Normalitas Kelas Kontrol *Pretest*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	.157	27	.085	.928	27	.063

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,085 ≥ 0,05 dan L_{maks} sebesar 0,157 ≤ L_{tab} sebesar 0,149. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam sampel penelitian berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, uji parametrik dapat digunakan untuk menganalisis data tersebut.

Tabel 4. Uji Normalitas Kelas Eksprimen *Posttest*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.226	27	.123	.865	27	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,123 ≥ 0,05 dan L_{maks} sebesar 0,226 ≤ L_{tab} sebesar 0,149. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam sampel penelitian berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, uji parametrik dapat digunakan untuk menganalisis data tersebut.

Tabel 5. Uji Normalitas Kelas Kontrol *Posttest*

BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 3, No. 04, Agustus – September 2024
ISSN 2829-2049 (media online)
Hal 499-508

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	.174	27	.034	.928	27	.061

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,034 ≥ 0,05 dan Lmaks sebesar 0,174 ≤ Ltab sebesar 0,149. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam sampel penelitian berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, uji parametrik dapat digunakan untuk menganalisis data tersebut.

c) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengevaluasi apakah dua sampel yang dianalisis berasal dari populasi yang seragam atau tidak. Setelah data berhasil melewati uji normalitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas. Dalam penelitian ini, Uji Hartley diterapkan, yang didasarkan pada Analisis Varians (ANOVA) satu arah. Jika data memiliki nilai Asymp. Sig. yang lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dianggap homogen.

Tabel 6. Uji Homogenitas Data *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	17.515	1	52	.122
	Based on Median	16.831	1	52	.121
	Based on Median and with adjusted df	16.831	1	36.835	.121
	Based on trimmed mean	17.734	1	52	.122

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan, diperoleh Asym. Sig. sebesar 0,122, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data dalam sampel penelitian terdistribusi secara normal. Selanjutnya, uji parametrik dapat digunakan untuk menganalisis data.

Tabel 7. Uji Homogenitas Data *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.011	1	52	.162
	Based on Median	.668	1	52	.418
	Based on Median and with adjusted df	.668	1	48.682	.418
Based on trimmed mean	2.002	1	52		.163

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai Asym. Sig. sebesar 0,163 yang lebih besar

BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 3, No. 04, Agustus – September 2024
ISSN 2829-2049 (media online)
Hal 499-508

dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dengan demikian, Ho dianggap dapat diterima.

d) Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis, hipotesis diuji menggunakan uji-t. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan dalam pembelajaran menulis cerita fabel antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Treffinger dengan bantuan media *Scrapbook* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis menggunakan uji-t pada SPSS.

Tabel 8. Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.401	11.781		2.034	.111
Eksperimen	.251	.120	.200	2.421	.001
Kontrol	.172	.148	.174	1.124	.269

a. Dependent Variable: Hasil

Berdasarkan tabel yang ada, peneliti membuat keputusan berikut:

1) Nilai Sig. untuk kelompok eksperimen adalah 0.001 yang lebih kecil dari 0.05, dan nilai thit sebesar 2.421 yang lebih besar dari nilai t_{tab} sebesar 2.034. Oleh karena itu, hipotesis diterima atau **ada pengaruh** pada kelas eksperimen.
2) Nilai Sig. untuk kelompok kontrol adalah 0.269 yang lebih besar dari 0.05, dan nilai thit sebesar 1.124 yang lebih kecil dari nilai t_{tab} sebesar 2.034. Oleh karena itu, hipotesis ditolak atau **tidak ada pengaruh** pada kelas kontrol.

3.3 Interpretasi Hasil

Model pembelajaran treffinger terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap penjelajahan, dan tahap aplikasi. Pada tahap persiapan, guru mengenalkan konsep cerita fabel dan tujuan pembelajaran. Peserta didik kemudian diajak untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi berbagai elemen cerita fabel melalui diskusi dan aktivitas kelompok menggunakan Media Scrapbook yang berisi gambar, teks, dan informasi terkait fabel. Pada tahap penjelajahan, peserta didik mulai menulis draft cerita fabel mereka dengan bimbingan guru dan umpan balik dari teman sebaya. Tahap ini mendorong kreativitas dan berpikir kritis peserta didik dalam menyusun cerita. Terakhir, pada tahap aplikasi, peserta didik merevisi dan menyempurnakan cerita mereka berdasarkan masukan yang diterima, kemudian mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.

Penelitian yang dilakukan di kelas VII.A sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran treffinger yang mengintegrasikan penggunaan media scrapbook. Bentuk scrapbook yang digunakan terdapat dua jenis ukuran, pertama berukuran kecil 21 x 15 cm berjumlah 3 kelompok dan kedua berukuran besar 30 x 21 cm berjumlah 3 kelompok. Peneliti membagikan scrapbook dengan dua jenis ukuran agar bervariasi dan peserta didik dapat mengkreasikan sesuai dengan kemampuannya.

Adapun cerita fabel yang dihasilkan oleh kelas eksperimen beragam, peserta didik mendapatkan inspirasi cerita dari internet, majalah maupun youtube. Judul cerita fabel yang terinspirasi dari majalah terdiri dari; 1) Perompak Buaya; 2) Si Kucing Yang Sombong; dan 3) Si Gagak & Air Kendi. Sedangkan dua kelompok yang cerita fabel terinspirasi dari internet adalah Singa & Tikus serta Gajah & Semut. Kemudian satu kelompok yang terinspirasi cerita fabel dari

youtube adalah Baby Bus. Dari judul-judul cerita fabel tersebut telah menghasilkan nilai yang sangat baik dan menarik dalam bentuk kreasi scrapbook yang berbeda-beda.

Sebaliknya, proses pembelajaran di kelas VII.B sebagai kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Guru memberikan penjelasan materi mengenai cerita fabel dan meminta peserta didik untuk membaca contoh-contoh fabel dari buku teks. Setelah itu, peserta didik diminta menulis cerita fabel secara individu tanpa bimbingan khusus atau media tambahan. Metode ini lebih berfokus pada pemahaman konsep dan penulisan secara mandiri tanpa interaksi atau umpan balik yang intensif dari guru maupun teman sekelas.

Setelah beberapa pertemuan, kedua kelas diberikan posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis cerita fabel peserta didik di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Peserta didik di kelas VII.A tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam aspek struktur cerita dan penggunaan bahasa, tetapi juga dalam hal kreativitas dan imajinasi.

Dilihat dari hasil belajar peserta didik, kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 86.56 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 85.70. Interpretasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Treffinger berbantuan Media Scrapbook efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fabel. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan visual, yang mampu menarik minat peserta didik dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan Scrapbook membantu peserta didik dalam mengorganisir ide-ide mereka dengan lebih baik dan mengembangkan cerita yang lebih terstruktur.

4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran treffinger memberikan pengaruh dampak positif terhadap kemampuan menulis cerita fabel. Melalui suasana belajar yang menyenangkan serta mengasah kreatifitas peserta didik, guru dapat menarik minat peserta didik sehingga berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran. Sebelum menggunakan model treffinger dan media scrapbook terdapat kekurangan terhadap keterampilan menulis peserta didik khususnya pada cerita fabel namun setelah menjalankan proses penelitian ini peserta didik kelas VII mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 86.56 dan kelas kontrol 85.70. Perpaduan model pembelajaran Treffinger Berbantuan Media Scrapbook dapat membantu dalam penyampaian materi sehingga peserta didik cenderung lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Kesimpulan tersebut diambil dari uji hipotesis yang menunjukan adanya pengaruh model Treffinger berbantuan media Scrapbook terhadap kemampuan Menulis Cerita Fabel dibuktikan Nilai Sig. kelompok eksperimen adalah 0.001 < 0.05, dan nilai thit sebesar 2.421 > nilai ttab sebesar 2.034.

REFERENCES

Alfiah, Amnah Nur dkk. 2018. *Media Scrapbook Sebagai Jurnal Refleksi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Regulasi Diri.* Jurnal Pendidkan (Teori dan Praktik). Vol.3(1). (https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/2027 diakses pada 20 Maret 2023)

Esvhalina. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Indralaya. Skripsi.* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya.

Juniar, Eka Trisna dan Johanes Sapri. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi.* Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan. Vol.10(1). (https://ejournal.unib.ac.id/diadik/article/view/18102 diakses 24 Juli 2023)

Khaerunnisa. 2017. *Mosaik Pembelajaran BIPA (Strategi, Metode, Teknik, Medi, Evaluasi).* Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ.

Oktiani, Ifni. 2017. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik.* Jurnal Kependidikan. Vol.5(2). (https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/319 diakses 25 September 2023)

Shoimin, Aris. 2020. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sundayana, Rostina. 2018. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syahrum, dkk. 2021. *Penggunaan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Keterampilan Berbicara*. Indonesian Journal of Instructional Technology. Vol.2(2). (https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/129 21 Februari 2024)

Zahrina dan Uum. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Strategi Joyfull Learning Untuk Siswa Kelas VII B Smp Negeri 7 Semarang.* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.7(2). (https://journal.unnes.ac.id/sju/jpbsi/article/view/25746 diakses 04 Juni 2024)